

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 RINGINHARJO

Farid Ma'ruf<sup>1</sup>, Howin Hendria Santana<sup>2</sup>

[faridmaruf560@gmail.com](mailto:faridmaruf560@gmail.com)<sup>1</sup>, [santanahowinhendria@gmail.com](mailto:santanahowinhendria@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Terbuka

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilatar belakangi pengamatan awal yang dilihat dari hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dimana rendahnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada mata pelajaran IPAS materi magnet benda yang ajaib yaitu sebesar 28%. Maka dari itu, pada kajian ini akan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ringinharjo dengan materi magnet benda yang ajaib. Pelaksanaan meliputi dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Setiap siklusnya meliputi 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Subjek yang dipilih ialah siswa kelas IV sejumlah 25 orang mencakup 12 siswa laki-laki, serta 13 siswa perempuan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati melalui persentase ketuntasan siklus 1 serta 2, yaitu pada siklus 1 nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh yakni senilai 56% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang. Sementara pada siklus 2 nilai ketuntasan siswa mencapai 84% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengimplementasian model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar pada bidang studi IPAS.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial, Model Problem-Based Learning.

### PENDAHULUAN

Sebagaimana pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angka 1, pendidikan diartikan sebagai penyediaan lingkungan serta belajar yang memungkinkan anak didik merealisasikan daya spiritual keagamaan, individualitas, pengendalian diri, serta intelektualitas. potensi. Ia mengungkapkan, itu ialah upaya sadar maupun disengaja guna menciptakan akhlak mulia serta kompetensi yang dibutuhkan diri pribadi, bangsa, masyarakat, hingga Negara. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib memperoleh pembelajaran.

Belajar menjadi sebuah aktivitas yang dijalani tiap orang serta dilaksanakan sepanjang hidupnya, dan dimulai sejak ia terlahir di dunia hingga ke liang lahat, Arief Sadiman (dalam Kusumawati & Maruti, 2019). Kegiatan pembelajaran yang dialami oleh seorang individu akan selalu diikuti dengan adanya perubahan sikap maupun perilaku, yang disebut hasil belajar.

Menurut Suprijono dalam Thobroni, (dalam Somayana 2020) hasil belajar ialah pola nilai, perbuatan, sikap, pengertian, keterampilan, serta apresiasi. Selaras dengan argumen Sardiman, (dalam Bella, Istikomayanti, and Lathifah 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia lingkungan maupun fisik, termasuk pengetahuan yang dimiliki, motivasi, serta tujuan belajar yang memengaruhi interaksi dengan materi baru. Dari pendapat tersebut, maka diketahui bahwa hasil belajar ialah ukuran keberhasilan yang diperoleh anak saat dalam penguasaan materi yang diajarkan usai mengikuti prosedur pembelajaran di sekolah.

Proses belajar pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berperan krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, proses belajar yang dilaksanakan di sekolah kini terlihat masih pasif dan hal ini yang menjadi satu dari sekian alasan minimnya jalinan hubungan interaktif antara guru dan siswa menyebabkan kegiatan belajar menjadi

tidak dapat dilakukan. Utami, et al., (dalam Hastiwi, Khasanah, and Wahyuningsih 2023). Pembelajaran yang masih bersifat pasif ini, juga terlihat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di jenjang SD berperan krusial dalam memberikan wawasan dasar mengenai fenomena alam dan sosial di sekitar siswa. Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung siswa dalam memahami lingkungan serta berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat. Kurikulum terbaru menekankan pendekatan integratif dan tematik, yang menggabungkan berbagai konsep dari ilmu pengetahuan alam dan sosial sehingga relevan dengan keseharian siswa.

Dalam konteks IPAS di tingkat SD, hasil belajar tidak terbatas pada mengukur aspek kognitif, namun juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan pada keseharian anak. Maka, aktivitas belajar ini harus bisa memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya diperlukan pemanfaatan metode belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga nantinya hasil belajar dapat mencapai ketetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Metode pembelajaran ialah satu dari sekian komponen krusial dalam belajar. Pemanfaatan metode ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran efektif, menarik, serta mampu mengembangkan partisipasi aktif anak saat mengikuti pembelajaran, (Nuramini, et al., 2024). Menurut penelitian oleh Zulfa, ( dalam Mandjur 2024) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar pada materi IPAS dapat diraih dengan model belajar yang relevan dengan karakteristik materi maupun siswa, seperti pemanfaatan Problem-Based Learning (PBL), yang terfokus pada pemberian permasalahan yang didasarkan pada realitas, yang dapat memicu pemikiran kritis siswa.

Namun, hasil belajar anak pada pelajaran IPAS sering kali belum optimal. Rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar diakibatkan oleh pemanfaatan metode belajar yang belum begitu variatif dan tidak kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang relevan dan berbasis aktivitas nyata, seperti PBL, mampu meningkatkan hasil belajar. Model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka terlibat aktif dalam mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran PBL adalah pendekatan yang mendorong siswa dalam belajar dengan menyelesaikan permasalahan yang relevan dan menantang, sehingga siswa berkompetensi dalam menyelesaikan permasalahan, Arends & Kilcher (dalam Syahbaniar, 2023). Menurut Sari dan Rosidah, (dalam Pradila and Kristin 2023), PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa dilibatkan dalam proses investigasi dan penyelesaian masalah. Fathurrohman, (dalam Rejemiati, Nawir, and Basri 2022) menambahkan bahwa model PBL juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa karena mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penggunaan model PBL dengan media benda konkret pada pelajaran materi magnet di kelas IV SD, seperti yang diteliti oleh Riana Rahmasari, (dalam Andini Putri et al. 2023), memperlihatkan kemajuan signifikan pada hasil belajarnya. Selaras dengan argumen Jonassen, (dalam Mu'aini 2016) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang dilandaskan pada permasalahan mampu menghasilkan peningkatan pada hasil belajar apabila diterapkan dengan baik, terutama jika didukung dengan media yang relevan. Kemudian, studi yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (dalam Rahmawati and Dwikoranto 2022) menegaskan bahwa penerapan PBL tidak terbatas pada peningkatan hasil belajar saja, namun juga mampu mengembangkan kemampuan berkolaborasi serta komunikasi di antara

siswa. Maka, kajian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar pada materi "Magnet Benda yang Ajaib" di kelas IV SD, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru sebagai upaya dalam memajukan mutu pembelajaran sains di sekolah dasar.

Melalui uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk penerapan model PBL di SD Negeri 1 Ringinharjo yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS yang sejalan dengan beban kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan penyelesaian masalah. Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengaruh pengimplementasian metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di sekolah SD Negeri 1 Ringinharjo tahun pelajaran 2024. Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, juga bermanfaat untuk satuan pendidikan yaitu memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi penggunaan model pembelajaran penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2022) model pelaksanaan PTK menyebutkan empat metode pelaksanaan yang dapat digunakan: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan kegiatan.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Analisis penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif, yang mana sajian hasil berbentuk data beserta numerik, kemudian peneliti juga menetapkan langkah dalam mengolah temuan penelitian, yaitu dengan merumuskan analisis pemanfaatan model PBL dengan membandingkan temuan pra siklus, siklus 1 beserta Siklus 2. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV SD NEGERI 1 Ringinharjo tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil, dengan melibatkan 25 siswa (12 siswa laki-laki serta 13 perempuan). Pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, beserta siklus II. Tiga tahapan siklus pelaksanaan pembelajaran dengan tiga tatap muka di tiap siklusnya. Pra siklus dijalankan tertanggal 8 November 2024. Siklus I tertanggal 13 November 2024. Siklus II tertanggal 18 November 2024. Jenis pengumpulan data yaitu menggunakan pengamatan dan tes formatif.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ADINDA ALISYA NUR AFIYANI	P
2	ALFIAN NUR ROHMAN APRIYADI	L
3	AQILA LUTHFIYANA	P
4	ASYFI LAILATUN NURIL KHOMSAH	P
5	AURA NABILA IZZATI	P
6	DANIEL AMRULLAH	L

7	DWI ANISA FITRIYANI	P
8	ERIKA NURHALIZA	P
9	IHBAN IHSANUDIN	L
10	KHABIBATUL ANAM	L
11	KHILYATUZ ZAKIYYA	P
12	MUHAMMAD AZKA UMAMI AL JAUZA'	L
13	MUHAMMAD FAZA DZAKIYYUL FATAH	L
14	MUHAMMAD ISWAHYUDI	L
15	MUHAMMAD KHAIDIR ALKHATIRI	L
16	MUHAMMAD MISBAHUL MUNIR	L
17	MUHAMMAD RAFA ARROSYID	L
18	MUHAMMAD RAFFA SAPUTRA	L
19	NADIA ZAHWA RAMADHANI	P
20	NIHAYATUL FADHILAH	P
21	RAHMA MAILA RIZQINA	P
22	RISALATUL KHASANAH	P
23	SILVIA JIHAN ALYA PUTRI	P
24	SYAHROTUL MUBAROKAH	P
25	WILDAN AZKA SYAHPUTRA	L

Data observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa serta perolehan hasil belajar sepanjang keikutsertaan siswa sepanjang aktivitas belajar yang meliputi penggunaan kegiatan eksperimen, keaktifan dan keterampilan siswa serta keaktifan guru. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes tertulis serta pilihan ganda. Data ini dikumpulkan dengan pelaksanaan pra siklus, Siklus 1, sampai kegiatan Siklus 2. Hal ini dilaksanakan guna mengamati perubahan hasil belajar usai dilakukannya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode PBL pada mata pelajaran IPAS dalam materi magnet benda yang ajaib. Keberhasilan PTK ini diukur dari peningkatan hasil pembelajaran hingga mencapai 80% dalam kategori baik. Dari pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa metode PBL ini begitu efektif untuk menghasilkan peningkatan pada hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas IV SD NEGERI 1 Ringingharjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan materi IPAS tentang magnet benda yang ajaib, disampaikan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Acuan yang dilaksanakan dalam penerapan model PBL ini berdasarkan pada tahap pelaksanaan pembelajarannya yaitu dengan memberikan orientasi permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan penggunaan magnet dalam kehidupan manusia. Adapun tujuan akhir dari penerapan metode PBL ini adalah supaya siswa dapat berpikir secara kritis untuk mencoba menemukan dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, penerapan metode PBL ini dilakukan supaya siswa dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat bekerja dalam tim, dan dapat memahami konsep dasar magnet, dan supaya mampu meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS.

Kegiatan berikutnya yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru mengarahkan siswa melakukan penyelidikan kelompok diskusi guna mengidentifikasi serta memecahkan suatu permasalahan yang disajikan guru. Selanjutnya, aktivitas diteruskan dengan mempresentasikan hasil diskusi kolektif untuk dilakukan analisis dan dievaluasi. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan tes akhir yang dilaksanakan guna mengukur dan mengidentifikasi hasil belajar serta akan diberikan di pertemuan terakhir setiap siklusnya.

## Pra Siklus

Dalam kegiatan pra-siklus penelitian ini dilakukan belum menggunakan metode PBL. Pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, kemudian menjelaskan materi magnet benda yang ajaib dan diakhiri dengan menutup pembelajaran. Namun, kegiatan pembelajaran tersebut ternyata menghasilkan hasil belajar yang buruk dan masih berada jauh di bawah parameter ketuntasan yang ditetapkan. Jumlah siswa di kelas IV SD Negeri 1 Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah 25 siswa, serta KKM muatan pelajaran kelas IV yang ditetapkan sekolah, yakni 75. Berdasarkan hasil penilaian siswa yang diperoleh peneliti selama kegiatan prasiklus, dari jumlah siswa yaitu 25 siswa, dianggap tuntas sebanyak 7 siswa, sehingga memberikan tingkat ketuntasan sebesar 28%. Sedangkan nilai di bawah KKM sebanyak 18 siswa dan tergolong tidak tuntas dengan persentase 72%. Nilai rata-rata siswa adalah jumlah nilai keseluruhannya yakni 1575 dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya 25 yang akhirnya menghasilkan nilai 63 (Puas). Nilai siswa tertinggi ialah 85 sementara terendah ialah 35. Seluruh siswa memerlukan tindakan korektif untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat mencapai nilai yang melampaui KKM. Daftar nilai yang diidentifikasi peneliti menjadi tolok ukur untuk mengukur kemajuan hasil belajar anak pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Magnet Benda yang Ajaib, dengan model pembelajaran PBL pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Dengan demikian, melalui temuan observasi beserta refleksi kegiatan pra-siklus, diperlukan adanya tindakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran IPAS dengan materi magnet benda yang ajaib. Dari data hasil belajar yang diperoleh saat tindakan pra-siklus maka peneliti bersama dengan teman sejawat mendiskusikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Rencana perbaikan pada siklus I akan dilakukan dengan menggunakan bantuan media gambar dan siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi.

## Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus I merupakan lanjutan kegiatan perbaikan pembelajaran dari kegiatan pra siklus yang dilakukan untuk memperbaiki cara belajar dari temuan refleksi penilaian sebelumnya. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kegiatan perbaikan pada siklus I ini, peneliti mengambil peran sebagai pendidik dalam menyajikan materi dan melaksanakan perbaikan cara belajar yang telah direncanakan. Aktivitas permulaan dalam belajar diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, hingga mengecek kehadiran siswa. Hal ini dilakukan dengan mengutarakan tujuan beserta materi belajar kemudian menentukan mereka dalam sejumlah kelompok, lalu setiap kelompok diberikan gambar untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya. Usai pendiskusan selesai, selanjutnya guru meminta tiap perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Di akhir waktu, pendidik memberikan soal evaluasi guna mengukur hasil belajar usai pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Pemberian tes akhir dilaksanakan guna mengukur dan mengidentifikasi hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan disiklus I. Berikut ialah data hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Siklus 1

Pembelajaran	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Siklus 1	14	56%	11	44%

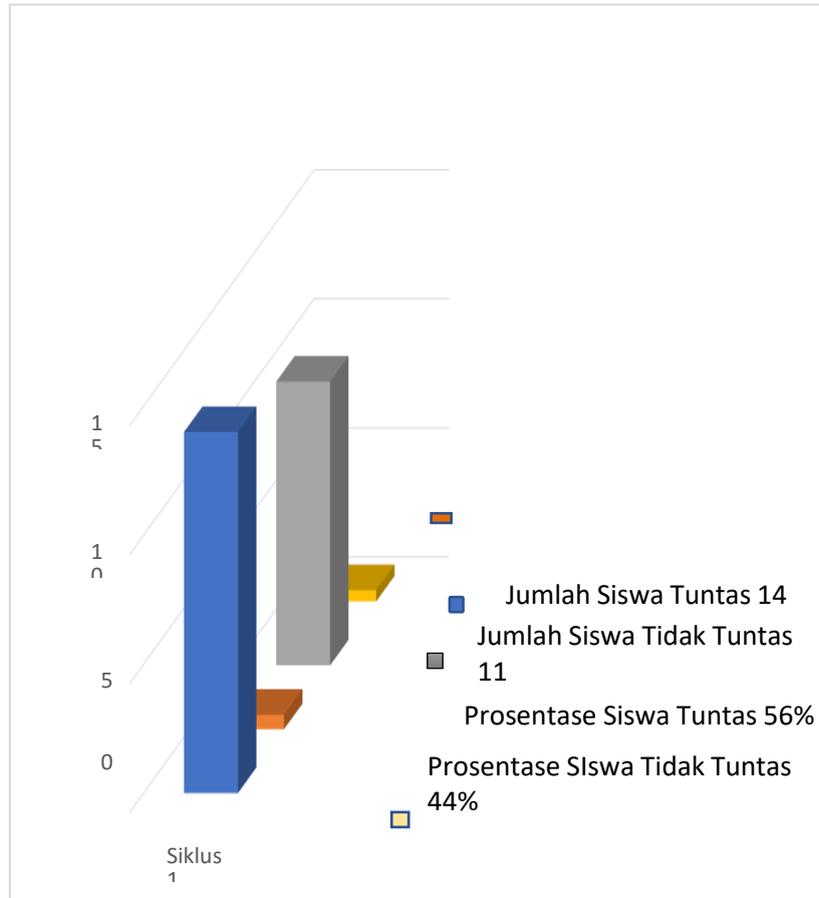


Diagram 1. Data Hasil Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai hasil belajar memperlihatkan kemajuan. Dapat diamati melalui jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sejumlah 14 (56 %) , sementara siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 11 (44%) dari jumlah siswa dikelas sebanyak 25 siswa. Namun hasil belajar tersebut masih belum mencapai parameter ketuntasan 80% yang diharapkan. Hal ini diakibatkan sebab masih terdapat siswa yang kurang fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga ia kurang memahami instruksi yang disampaikan guru.

Merujuk pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I, maka peneliti hendak melanjutkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan mengimplementasikan metode PBL untuk dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

### Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode PBL yang dipadukan dengan menggunakan media video dan penggunaan benda konkret untuk menyampaikan materi tentang magnet benda yang ajaib. Tahapan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam penerapan model PBL yaitu dengan mengemukakan sebuah permasalahan pada siswa yang berhubungan dengan kehidupan.

Pembelajaran siklus 2 ini dimulai dengan menyampaikan salam, berdo'a, serta memeriksa presensi. Aktivitas ini kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran oleh guru. Kemudian siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Guru mengajari siswa agar mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam kegiatan kelompok. Setelah melakukan kegiatan diskusi, guru kemudian memberikan soal evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model PBL dalam materi magnet benda yang ajaib pada perbaikan pembelajaran siklus 2. Berikut ialah data hasil

belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2:

Tabel 2. Data Hasil Siklus 2

Pembelajaran	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Siklus 2	21	84%	4	16%



Diagram 2. Data Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Merujuk pada tabel hasil belajar pada siklus 2 di atas, terlihat bahwa dengan menerapkan metode PBL serta berbantuan media video dan benda konkret, hasil belajar siswa yang mencapai KKM sejumlah 21 siswa (84%) sementara yang belum mencapai KKM yakni sejumlah 4 siswa (16%) dari jumlah seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 1 Ringinharjo. Hal ini memperlihatkan nilai hasil evaluasi pada siklus 2 pelajaran IPAS dengan materi magnet benda yang ajaib yang dilaksanakan dengan pengimplementasian metode PBL memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari hasil belajar pada siklus I. Dengan tercapainya kriteria ketuntasan 80% yang sudah ditentukan sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus 2.

Maka, peneliti maupun pendidik setuju untuk selanjutnya tidak melanjutkan siklus berikutnya karena adanya lonjakan. Rangkuman hasil belajar Siklus I dan Siklus II dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Observasi Guru	87,17 (Baik)	96,7 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan senilai 9,6 poin pada siklus 2
2	Hasil Observasi Siswa	71,55 (Cukup)	95,6 (Sangat Baik)	Meningkat 24,1 poin pada siklus 2
3	Rata-rata Nilai Kelas Berdasarkan Hasil Tes	7,15 (Cukup)	8,25 (Baik)	Meningkat 1,1 poin siklus 2
4	Tingkat Kelulusan Siswa	56% (Cukup)	84% (Baik)	Meningkat 28 poin dalam siklus 2

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas, dengan mengimplementasikan metode Problem Based Learning pada materi Benda Magnetik Ajaib dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri 1 Ringinharjo. Peningkatan ini dapat diamati melalui situasi awal/pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 yang terjadi adanya peningkatan hasil belajar. Kemajuan perolehan nilai rerata ini disertai dengan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari situasi awalnya yakni 28 %, kemudian siklus 1 menjadi 56 %, dan siklus 2 menjadi 84 %. Penerapan metode ini tidak terbatas pada peningkatan nilai rerata maupun persentase ketuntasan, namun juga mampu meningkatkan kemampuan sosial anak. Hal tersebut dapat diamati melalui keaktifan siswa dalam bekerja sama untuk menemukan serta menyelesaikan permasalahan. Kemudian, metode Problem Based Learning ini juga terbukti mempermudah siswa ketika hendak memahami materi, hal ini dicirikan melalui keterlibatan aktif selama diskusi secara berkelompok, sikap berani siswa dalam mengungkapkan argumennya, serta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan supaya penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning ini juga dapat diaplikasikan pada bidang studi lain, yang dapat diselaraskan dengan materi yang hendak diberikan. Hal tersebut dilaksanakan semata-mata agar siswa mampu terlibat aktif maupun berperan langsung selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya cermat dalam memilih maupun memanfaatkan metode beserta media belajar yang sesuai dengan materi ajar, supaya siswa nantinya dapat secara mudah memahami materi yang sedang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Putri, I Ketut Suardika, Muhamad Abas, and Sarnely Uge. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 5(1): 50–59.
- Bella, Beartrix, Yuswa Istikomayanti, and Anis Samrotul Lathifah. 2024. "Validity of Optical Practicum KIT Equipped with Guided Inquiry-Based Worksheet for Madrasah Aliyah Students." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13(1): 17–26. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Hastiwi, Fina, Uswatun Khasanah, and Sri Wahyuningsih. 2023. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(2).
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mandjur, Riska. 2025. "CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Bagian Tumbuhan Pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan." 7.
- Mu'aini, . 2016. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning Di Smp Negeri 15 Kota Yogyakarta." *Jipsindo* 3(1): 44–62.
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Susanti, T., Ritonga, S., . . . Asyura, I. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pradila, Mesiyantri Putri, and Firosalia Kristin. 2023. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(4): 1947–53.
- Rahmawati, N. M., and Dwikoranto. 2022. "Analisis Perkembangan Kompetensi 4C Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan E- Learning." *Inovasi Pendidikan Fisika* 11(3): 1–9. <https://doi.org/10.26740/ipf.v11n3.p1-9>.

- Rejemiati, Rejemiati, Muhammad Nawir, and Basri Basri. 2022. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Penguasaan Konsep IPS Dan Kemampuan Memecahkan Masalah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7(4): 946.
- Somayana, Wayan. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(03): 283–94.
- Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahbaniar. (2023). *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Lombok Tengah, NTB: Penerbit P4I.